

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rekrutmen Donor

2.1.1 Pengertian Rekrutmen Darah

Rekrutmen Donor adalah kegiatan memotivasi dan mendidik masyarakat dengan berbagai cara agar bersedia menyumbangkan darahnya dan kemudian mau menjadi donor darah sukarela yang lestari. Target utama rekrutmen adalah diperolehnya jumlah darah sesuai dengan kebutuhan atau target yang difokuskan terhadap pendonor darah sukarela risiko rendah. Ketersediaan darah yang aman dan bermutu selain ditentukan oleh pemeriksaan serologi IMLTD juga sangat dipengaruhi oleh rekrutmen donor yang tepat dan terarah. (Permenkes RI Nomor 91 Tahun 2015).

2.1.2 Faktor Keberhasilan Rekrutmen

Menurut Permenkes RI Nomor 91 Tahun 2015 faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam rekrutmen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam membuat perencanaan yang tepat berdasarkan:

- a. Perkiraan jumlah darah yang dibutuhkan dalam periode waktu tertentu di wilayah setempat dan jejaring
- b. Jumlah dan kelas Rumah Sakit
- c. Jenis penyakit
- d. kondisi darurat.

Atas dasar perkiraan tersebut, harus menyusun strategi rekrutmen dan jadwal rekrutmen donor.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang melaksanakan rekrutmen donor harus mempunyai kompetensi dan jumlahnya yang memadai berdasarkan area jangkauan.

3. Pembiayaan

Menganggarkan biaya rekrutmen donor yang diperuntukkan bagi ketersediaan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan kegiatan

4. Metode

Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan rekrutmen. Metode rekrutmen dapat menggunakan media elektronik, media cetak maupun melalui kontak langsung berupa ceramah.

5. Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk rekrutmen donor yaitu pamflet, leaflet, brosur, spanduk, banner, alat edukasi audio visual.

6. Pemeriksaan atas kepatutan donor untuk menyumbangkan darahnya harus dibuat dengan jalan memperhitungkan keadaan umum, jawaban terhadap pertanyaan tentang kesehatan, riwayat kesehatan dan faktor risiko potensial terkait gaya hidup dan beberapa pemeriksaan sederhana

2.1.3 Standar Rekrutmen Donor

Menurut Permenkes RI Nomor 91 Tahun 2015 standar yang mendasari rekrutmen donor adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.3.1 Informasi Yang Disediakan

Kelompok Donor	Informasi bagi pendonor
Semua calon pendonor	<ul style="list-style-type: none"> a. Manfaat penyumbangan darah bagi pendonor. b. Penyakit-penyakit yang dapat ditularkan melalui transfusi darah. c. Perilaku-perilaku berisiko yang dapat ditularkan melalui transfusi darah. d. Terjaminnya kerahasiaan atas hasil pemeriksaan uji saring terhadap darah donor (perlindungan pribadi, kesehatan dan data pemeriksaan). e. Persyaratan/kriteria donor darah. f. Alasan diharuskannya pemeriksaan medis, kesehatan dan riwayat kesehatan. g. Alasan mengapa pendonor tidak boleh menyumbangkan darah jika terdapat risiko potensial baik untuk donor maupun pasien. h. Proses penyumbangan darah dan efek samping yang mungkin terjadi dari pengambilan darah. i. Pendonor darah harus dengan jujur memberikan keterangan terkait riwayat kesehatannya.

<p>Calon pendonor pendamping dalam program kerjasama Puskesmas dan UTD</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Manfaat menyumbangkan darah bagi pendonor. b. Manfaat penyumbangan darah dari pendonor pendamping bagi ibu hamil. c. Penyakit-penyakit yang dapat ditularkan melalui transfusi darah. d. Perilaku-perilaku berisiko yang dapat ditularkan melalui transfusi darah. e. Terjaminnya kerahasiaan atas hasil pemeriksaan uji saring IMLTD terhadap darah donor (perlindungan pribadi, kesehatan dan data pemeriksaan). f. Persyaratan/kriteria donor darah. g. Alasan diharuskannya pemeriksaan medis, kesehatan dan riwayat kesehatan. h. Alasan mengapa pendonor tidak boleh menyumbangkan darah jika terdapat risiko potensial baik untuk donor maupun pasien. i. Proses penyumbangan darah dan efek samping yang mungkin terjadi dari pengambilan darah. j. Darah yang disumbangkan diperuntukkan bagi ibu hamil dan jika tidak jadi digunakan maka darah tersebut akan diperuntukkan bagi pasien lain.
--	---

2.2 Komunikasi Petugas P2D2S

Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting yang harus ada dalam kegiatan donor darah, karena sifatnya yang mampu menyampaikan informasi kepada pihak lain, dalam hal ini menyampaikan informasi dari pihak P2D2S kepada masyarakat. Komunikasi mempunyai peranan tersendiri dalam mendukung kelancaran proses kegiatan, yaitu untuk membangun interaksi antara masyarakat dan pihak P2D2S. Pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan menjadi salah satu hal yang juga harus di perhatikan, karena sedikit banyak keberhasilan proses kegiatan di pengaruhi oleh komunikasi yang terjadi di dalamnya. (Junita, Resmawan, & Boer, 2020)

Dalam menyampaikan pesan, komunikasi tidak hanya dilakukan secara verbal saja namun terkadang komunikasi nonverbal lebih mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi yang diberikan. Komunikasi yang digunakan sebaiknya bersifat mengajak atau persuasif agar mampu membuat masyarakat terdorong untuk memperhatikan dan memahami apa yang sedang disampaikan oleh P2D2S. (Junita, Resmawan, & Boer, 2020)

Komunikasi yang di gunakan P2D2S untuk meningkatkan kesadaran berdonor darah masyarakat adalah dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif, dalam komunikasi persuasif komunikator menyusun dan mengatur pesan-pesan sedemikian rupa, sehingga pihak komunikator memperoleh respon yang di inginkan, untuk itu hendaknya, pesan mengoptimalkan lambang komunikasi yang tersedia (verbal dan nonverbal) yang disesuaikan topik yang di komunikasikan, saluran komunikasi yang di gunakan dan

khalayak yang dituju. Komunikasi yang tercipta harus mampu mengajak, membujuk, serta menciptakan kesadaran untuk bersedia melakukan sesuatu yang mengarah pada tujuan kegiatan. Dengan kata lain, komunikasi yang tercipta adalah komunikasi yang bersifat persuasif. Komunikasi persuasif dalam proses kegiatan sebaiknya mampu meningkatkan kesadaran berdonor darah masyarakat. Hal ini diperlukan karena kesadaran donor darah masyarakat tidak hanya didukung oleh faktor eksternal, seperti pihak PMI dan proses kegiatan, namun juga dipengaruhi oleh faktor internal yang muncul dari dalam diri masyarakat.

Kesadaran merupakan suatu hal yang timbul dari dalam diri masyarakat itu sendiri. Namun hal ini hanya akan dapat dimunculkan jika terdapat rangsangan-rangsangan yang berasal dari luar pribadi masyarakat. Oleh karena itu proses kegiatan harus dilakukan dengan orientasi meningkatkan kesadaran donor darah dalam diri masyarakat.

Sehubungan dengan proses komunikasi persuasif tersebut, di dalamnya terdapat teknik-teknik komunikasi persuasif yaitu teknik asosiasi, integrasi, ganjaran, tataan, red-herring, P2D2S menggunakan teknik komunikasi tersebut untuk meningkatkan pendonor darah sukarela.